

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan Pembelajaran adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk membentuk dan mendewasakan serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran secara terencana, sistematis, dengan baik. Pendidikan dan Pembelajaran dilaksanakan sedemikian rupa agar manusia dapat memahami dan menghayati ilmu pengetahuan disamping untuk membentuk pola pikir manusia, sehingga mampu bertanggungjawab, mampu menata perilaku pribadi, mampu bersikap bijaksana, mampu berfikir secara logika, rasional dan ilmiah. Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan untuk mengelola dan mengembangkan ilmu pengetahuan, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi disamping untuk menempah sumber daya manusia yang mampu dan terampil. Dosen sebagai tenaga pendidik di Perguruan Tinggi tentunya harus menjalankan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan program, sehingga sasaran dan tujuan dapat tercapai dengan waktu yang ditentukan. Oleh karena itu dosen sebagai tenaga pendidik harus mampu melaksanakan hal-hal sbb:(1) mendidik mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional untuk menerapkan, menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kehidupan nasional.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Selanjutnya fungsi dan tujuan pendidikan di atur di dalam pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sesuai dengan isi undang-undang tersebut di atas Perguruan Tinggi tentunya melaksanakan tiga kewajiban utama yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian terhadap masyarakat yang disebut dengan istilah Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga perguruan tinggi benar-benar dapat diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai Lembaga Perguruan Tinggi dalam melaksanakan langkah proses pendidikan dan pembelajaran, harus melaksanakan serangkaian kegiatan yang berawal dari kondisi-kondisi actual dan individu yang belajar, serta tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan, sehingga dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, berwawasan luas, mampu menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perguruan Tinggi juga sebuah lembaga tempat penelitian kegiatan telaah taat kaidah untuk menemukan kebenaran, menyelesaikan masalah, mengembangkan ilmu pengetahuan, mengadopsi dan mengadaptasi nilai-nilai dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Disamping

itu Perguruan Tinggi sebagai Lembaga Pengabdian terhadap masyarakat harus dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Efektifitas berasal dari kata efektif mempunyai arti berhasil, manjur, tepat. Menurut The Liang Gie, (2001:108) Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki selanjutnya dikatakan kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya. Sementara Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1997:188) mengatakan kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dosen sebagai tenaga pendidik dapat dikatakan efektif apabila di dalam melaksanakan tugas harus mampu melaksanakan beberapa hal: (1) melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan, (2) melaksanakan pembelajaran tepat sasaran, (3) melaksanakan proses pembelajaran tepat waktu, (4) membangun komunikasi dengan baik, (5) ketepatan penggunaan sarana mengajar, (6) mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan, (7) membuat kesepakatan perkuliahan, (8) menciptakan suasana perkuliahan yang menarik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa dosen di STKIP Riama, diperoleh suatu gambaran adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan, artinya bahwa dosen belum mempunyai komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai dosen, maka dapat disimpulkan

efektivitas kerja dosen sangat rendah. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa aspek mulai dari tingkat kehadiran dosen untuk mengajar, pembuatan SAP, penilaian dan pengawasan terhadap dosen tidak pernah ada, imbalan jasa yang tidak seimbang dengan keahlian, masih banyak dosen dengan kualifikasi pendidikan S1, dosen yang tersertifikasi masih sedikit, dosen tidak pernah melakukan penelitian, menulis karya ilmiah, mengikuti seminar. Peranan lembaga pendidikan tinggi secara khusus Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riamatentunya mempunyai visi dan misi yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan profesional. Untuk mencapai hal tersebut STKIP Riamatentunya harus memiliki dosen yang benar-benar memiliki keahlian, hubungan manusiawi, taat pada norma disamping itu juga dosen memiliki nilai seni dalam arti mampu mendesain materi kuliah, sehingga mahasiswa dapat tertarik dan tertantang dengan materi yang disajikan serta juga tidak terlepas dari penampilan yang sopan sebagai seorang tenaga pendidik dan pengajar.

Dosen dikatakan efektif apabila di dalam melaksanakan tugas harus mampu melaksanakan beberapa hal antara lain: (1) melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan, (2) melaksanakan pembelajaran tepat sasaran, (3) melaksanakan proses pembelajaran tepat waktu, (4) dapat membangun komunikasi dengan baik, (5) ketepatan penggunaan sarana mengajar, (6) mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan, (7) membuat kesepakatan perkuliahan, (8) menciptakan suasana perkuliahan yang menarik.

Menurut Oxford Dictionary menjelaskan profesional adalah orang yang melakukan sesuatu dengan memperoleh pembayaran sedangkan yang lain tanpa pembayaran. Artinya profesionalisme adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh orang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. seseorang akan menjadi profesional bila ia memiliki pengetahuan dan ketrampilan bekerja sesuai dengan bidangnya.

Sementara Syaiful Sagala, (2008:1) mengatakan bahwa profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang profesional adalah dosen yang mampu untuk mentransformasikan, mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu dosen harus berperan secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional di dalam melakukan transfer nilai-nilai ilmu pengetahuan dan sekaligus sebagai tenaga pembimbing yang memberikan pengarahan kepada mahasiswa, disamping itu juga dosen sebagai seorang desainer harus mampu memprogram materi perkuliahan supaya mahasiswa dapat dengan cepat memahami dan mengerti, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Dosen sebagai tenaga pendidik diperguruan tinggi mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, oleh karena itu setiap dosen harus dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya melalui peningkatan

kualifikasi akademik, mengikuti seminar, menulis karya ilmiah, melakukan berbagai penelitian.

Di dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 4 mengatakan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standard mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Selanjutnya Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang tenaga Guru dan Dosen yang dipertegas dalam Pasal 7 (1) Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

- i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal 1 ayat 2, menyatakan Dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas utama dosen adalah sebagai pendidik dan pengajar, peneliti dan melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat, maka yang menjadi sasaran terhadap evaluasi kerja dosen sebagaimana dikemukakan tim Fakultas Ilmu Pendidikan (2009:6) meliputi:

- 1) Persiapan atau perencanaan pembelajaran misalnya penyusunan dan pengembangan SAP, Silabus, Hand out Perkuliahan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, antara lain kemampuan dalam penyampaian materi pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan alat bantu pendidikan, manajemen kelas, pemberian tugas-tugas perkuliahan, penggunaan metode pembelajaran.
- 3) Evaluasi hasil kerja meliputi antara lain penetapan alat atau jenis evaluasi dengan tujuan pembelajaran, relevansi antara soal-soal dengan materi perkuliahan yang disampaikan kepada mahasiswa.
- 4) Kemampuan dosen menjalin atau berinteraksi dengan mahasiswa, memotivasi mahasiswa, membantu mahasiswa yang mengalami masalah dalam belajar.

Menurut Keith Davis (1989:120) bahwa hubungan manusia (*human relation*) adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain baik dalam situasi kerja atau dalam organisasi kekaryaan. Selanjutnya dikatakan ada dua pengertian hubungan manusia yakni hubungan manusia dalam arti luas dan dalam arti sempit.

1. Hubungan manusia dalam arti luas adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan. Jadi hubungan manusia dapat dilakukan dimana saja.
2. Hubungan manusia dalam arti sempit adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain akan tetapi interaksi disini hanyalah dalam situasi kerja (*work situation*) dan dalam organisasi kerja (*work organization*).

Menurut Effendi (1993:141) mengatakan hubungan manusia dalam arti sempit adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam situasi kerja (*work situation*) dan dalam organisasi kekaryaan dengan tujuan untuk menggugah keairahan dan dalam kegiatan bekerja dengan semangat kerja sama produktif serta perasaan bahagia dan puas hati. Sementara Pratikto (1983:67) mengemukakan bahwa suatu hubungan baru bisa disebut sebagai hubungan manusiawi apabila hubungan itu adalah suatu interaksi sosial, ada terjadi proses saling mempengaruhi dan usaha saling mengubah sikap maupun tingkah laku, untuk kemudian berakhir dengan saling merasakan adanya kepuasan hati.

Manusia adalah makhluk sosial yang ingin hidup bersama-sama dan dapat saling berhubungan satu sama lainnya, terjadi hubungan timbal balik antar sesama karena ada usaha mempengaruhi orang lain secara sengaja untuk bekerjasama

dengan tujuan dapat saling memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang atau individu selalu melakukan interaksi sosial baik antar kelompok dengan kelompok lainnya, adanya interaksi tersebut dapat diasumsikan bahwa individu atau masyarakat selalu membutuhkan orang lain dengan kata lain diantara mereka ada rasa saling ketergantungan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pergaulan hidup sehari-hari bahwa individu bertindak melakukan interaksi sosial sesuai dengan kedudukan, status sosial, dan peranan mereka masing-masing yang didasari oleh norma yang berlaku di dalam masyarakat. Hubungan Manusiawi tidak hanya terjadi dalam komunikasi saja, namun di dalam pelaksanaannya terkandung nilai-nilai luhur kemanusiaan serta unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam seperti halnya mengubah sifat, pendapat atau perilaku seseorang.

Pengaruh hubungan manusiawi di dalam sebuah organisasi merupakan variable yang dapat menentukan keberhasilan sebuah organisasi, termasuk di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama. Hubungan manusiawi dosen dalam hal ini tingkat komunikasi yang baik, dalam bentuk saling kerjasama, saling menghargai, saling memahami, saling menghormati, yang bertujuan meningkatkan efektivitas kerja.

Menurut Sudjono Sukanto (1996:45) norma adalah suatu perangkat agar hubungan di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Sementara Isworo Hadi Wijono (1998:63) mengatakan norma adalah peraturan atau petunjuk yang memberi ancar-ancar perbuatan mana yang boleh dijalankan

dan perbuatan mana yang harus dihindari, selanjutnya dikatakan bahwa norma bertujuan untuk mewujudkan ketertiban dan keteraturan dalam masyarakat.

Norma dilengkapi dengan sanksi-sanksi yang bertujuan untuk mendorong bahkan menekan individu maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan untuk mencapai nilai-nilai sosial. Nilai dan Norma merupakan dua hal yang saling berkaitan walaupun keduanya dapat dibedakan. Nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh masyarakat, sedangkan norma merupakan kaidah atau aturan berbuat dan berkelakuan yang dibenarkan untuk mewujudkan keteraturan dan ketertiban, apabila nilai merupakan pola perilaku yang diinginkan, maka norma dapat disebut sebagai cara-cara perilaku sosial yang disetujui untuk mencapai nilai tersebut.

Sehubungan dengan uraian di atas bahwa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan tidak pula terlepas dari persoalan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, khususnya mengenai efektivitas kerja dosen. Berdasarkan analisis dari beberapa teori di atas ditemukan beberapa variabel sebagai alternatif pemecahan masalah dari fenomena permasalahan efektivitas kerja dosen, melihat begitu banyaknya variabel, maka variabel yang diteliti dalam hal ini adalah keahlian, hubungan manusiawi, ketaatan norma. Jika dugaan ini teruji dalam konsep tentang pengaruh keempat antar variabel keahlian, hubungan manusiawi, ketaatan norma, terhadap efektivitas kerja dosen, maka konsep tersebut dapat menjadi acuan untuk menjelaskan dan menemukan alternatif terhadap pemecahan efektivitas kerja dosen di STKIP Riama. Dengan demikian penelitian akan dilakukan dengan judul

“ Pengaruh Keahlian, Hubungan Manusiawi, Ketaatan Norma terhadap Efektivitas kerja dosen di STKIP Riama”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa masalah untuk diidentifikasi yaitu: apakah ada pengaruh keahlian, hubungan manusiawi, dan ketaatan norma, terhadap efektivitas kerja dosen di lembaga Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama. Untuk mengetahui lebih lanjut maka penulis mengajukan beberapa hal dalam bentuk pertanyaan antara lain: (a) apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standard perguruan tinggi, (b) apakah imbalan jasa yang diberikan sudah memenuhi standar sesuai dengan keahlian, (c) apakah peraturan diterapkan dengan tegas, (d) apakah ada penilaian terhadap kerja dosen, (e) apakah ada kesempatan untuk pengembangan karier, (f) apakah tersedia anggaran untuk melaksanakan penelitian dosen, (g) bagaimana sistem perekrutan tenaga dosen, (h) apakah dosen diikutsertakan dalam membuat kebijakan akademik, (i) apakah dosen diajukan untuk mengikuti pelatihan atau sejenisnya, (j) berapa jumlah dosen yang memiliki sudah kualifikasi akademik S2, (k) apakah setiap dosen membuat satuan acara perkuliahan, (l) apakah dosen dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan lembaga.

C. Pembatasan Masalah

Melihat begitu kompleksnya permasalahan yang mencakup efektivitas kerja dosen sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dibatasi yaitu sejauh mana

pengaruh faktor Keahlian, Hubungan Manusiawi, Ketaatan Norma terhadap Efektivitas kerja Dosen di STKIP Riama Medan. Pembatasan masalah ini bukan berarti semata-mata membatasi atau mengabaikan pengaruh factor-faktor yang lain , akan tetapi lebih pada pertimbangan–pertimbangan fenomena awal dan kemampuan peneliti yang belum memungkinkan untuk meneliti dari sekian banyak variable .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang diteliti adalah:

1. Apakah Keahlian dosen berpengaruh langsung terhadap Efektivitas kerja dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama.
- 2..Apakah Hubungan Manusiawi dosen berpengaruh langsung terhadap Efektivitas kerja dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama.
3. Apakah Ketaatan Norma dosen berpengaruh langsung terhadap Efektivitas kerja dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama.
4. Apakah Keahlian dosen berpengaruh langsung terhadap Ketaatan Norma dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama.
5. Apakah Hubungan Manusiawi dosen berpengaruh langsung terhadap Ketaatan Norma dosen di Sekolah tinggi keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dilakukan untuk :

1. Mengetahui pengaruh secara langsung Keahlian dosen terhadap Efektivitas kerja dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama.
2. Mengetahui pengaruh secara langsung Hubungan Manusiawi dosen terhadap Efektivitas kerja dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama.
3. Mengetahui pengaruh secara langsung Ketaatan Norma dosen terhadap Efektivitas dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama.
4. Mengetahui pengaruh keahlian dosen terhadap Ketaatan Norma dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama.
5. Mengetahui pengaruh secara langsung Hubungan Manusiawi terhadap Ketaatan Norma dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu pendidikan Riama

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat diharapkan nantinya bermanfaat secara Teoretis dan Praktis.

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat ;

1. Untuk menambah, mengembangkan, dan memperkaya khasanah pengetahuan tentang pengaruh keahlian, hubungan manusiawi dan ketaatan norma terhadap efektivitas kerja dosen.

2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pengaruh keahlian, hubungan manusiawi dan ketaatan norma terhadap efektifitas kerja Dosen di Perguruan Tinggi.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat;

1. Sebagai sumbangan pemikiran secara umum bagi dosen, pengelola, pengembang lembaga pendidikan dalam rangka peningkatan efektivitas kerja dosen.
2. Sebagai sumbangan pola pemikiran bagi ketua sekolah tinggi, pimpinan yayasan untuk dilaksanakan demi kemajuan dan peningkatan efektivitas kerja dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riama.